Jurnal Riset Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Agustus 2026, pp. 85~89

Efforts to improve the ability to read pantun through the make a match learning model in elementary school students

Della Hannesti Pratiwi P[1], Fitri[2], Anggit[3]
[1,2,3]Universitas Efarina, Indonesia
Email: dellahannestipratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan kemampuan membaca pantun melalui model pembelajaran Make a Match pada siswa sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah yang berasal dari Google Scholar, SINTA, GARUDA, serta referensi lainnya pada rentang tahun 2008–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai jurnal dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap membaca, mengelompokkan data, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran Make a Match efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca pantun dengan lafal, intonasi, ekspresi, serta pemahaman isi pantun yang lebih baik. Selain itu, model Make a Match juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan model ini dipengaruhi oleh kreativitas guru, pengelolaan kelas, media pembelajaran, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Make a Match dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan menyenangkan pada materi pantun di sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca pantun; Make a Match; sekolah dasar; pembelajaran Bahasa Indonesia; kajian literatur

ABSTRACT

This study aims to examine efforts to improve pantun reading skills through the Make a Match learning model in elementary school students based on previous research findings. The study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data sources were obtained from journals and scientific articles from Google Scholar, SINTA, GARUDA, and other references published between 2008–2024. Data collection techniques were carried out through documentation by collecting journals and articles relevant to the research topic. Data analysis was conducted through reading, classifying, analyzing, and synthesizing research findings. The results of the study indicate that the Make a Match learning model is effective in improving students' pantun reading skills. The improvement can be seen from students' ability to read pantun with proper pronunciation, intonation, expression, and understanding of meaning. In addition, the Make a Match model also increases students' motivation, activeness, cooperation, and self-confidence during the learning process. However, the success of this model is influenced by teacher creativity, classroom management, learning media, and student characteristics. Therefore, the Make a Match learning model can be used as an effective and enjoyable alternative strategy in Indonesian language learning, especially in pantun material at the elementary school level.

Keywords: pantun reading skills; Make a Match; elementary school; Indonesian language learning; literature review

Corresponding Author:
Della Hannesti Pratiwi P,
Universitas Efarina,
Jl. Pdt. J. Wismar Saragih No. 72/74, Pematang Siantar, Indonesia
Email: dellahannestipratiwi@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis sehingga keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang penting bagi siswa dalam menunjang proses pembelajaran (Tarigan, 2008).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pantun merupakan salah satu materi sastra yang diajarkan di sekolah dasar. Pantun memiliki karakteristik berupa sampiran dan isi serta pola rima tertentu. Membaca pantun tidak hanya menuntut kemampuan melafalkan kata, tetapi juga membutuhkan ketepatan intonasi, ekspresi, dan pemahaman terhadap isi pantun agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Majdi dan Faizatina (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pantun dapat dikembangkan melalui strategi Make a Match, dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membaca dan memahami materi pantun.

Namun, dalam praktik pembelajaran masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari kurangnya pemahaman terhadap bacaan, ketepatan membaca, keaktifan, maupun motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, dengan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Garuda Hasil penelitian Alvani et al. (2024) juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar setelah penerapan model Make a Match berbantuan media flashcard.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan siswa lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2009). Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model Make a Match. Model ini menggunakan kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan (Huda, 2013).

Penerapan model Make a Match juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan mencari pasangan, berdiskusi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat membantu menciptakan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan meningkatkan motivasi selama proses pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2016). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, Rindengan (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari satu siklus pembelajaran ke siklus berikutnya.

Dalam pembelajaran pantun, model Make a Match dapat diterapkan dengan mencocokkan kartu pantun dengan makna, isi, sampiran, jenis pantun, maupun pasangan bagian pantun yang sesuai. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sekaligus mendorong siswa untuk membaca, memahami, berdiskusi, dan menyampaikan hasil temuannya. Penelitian Majdi dan Faizatina (2023) secara khusus menunjukkan bahwa implementasi strategi Make a Match pada materi pantun dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup serta melibatkan keterampilan membaca pantun siswa secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran Make a Match memiliki potensi untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam melalui analisis berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan, efektivitas, faktor pendukung, serta kendala penggunaan model Make a Match dalam pembelajaran membaca pantun di sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu gambaran penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran membaca pantun di sekolah dasar, efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya, serta berbagai kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar melalui analisis dan sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan pola penerapannya dalam pembelajaran.

2. LITERATURE REVIEW

A. Kemampuan Membaca Pantun

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan proses memperoleh serta memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa tulis (Tarigan, 2008). Dalam konteks pembelajaran pantun, kemampuan membaca pantun dapat dipahami sebagai keterampilan siswa dalam membacakan pantun dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, serta pemahaman terhadap isi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan membaca pantun tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyuarakan tulisan, tetapi juga kemampuan memahami dan menyampaikan makna pantun secara tepat.

Pantun memiliki struktur khas berupa sampiran dan isi serta pola rima tertentu. Oleh karena itu, membaca pantun memerlukan pemahaman terhadap struktur dan makna agar keindahan serta pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan. Majdi dan Faizatina (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan strategi Make a Match pada materi pantun melibatkan aktivitas membaca pantun dan pencocokan materi sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca juga dapat dikembangkan melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Hasil penelitian Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Sementara itu, Alvani et al. (2024) menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model Make a Match berbantuan flashcard. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas pencocokan kartu dalam model Make a Match dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan keterampilan membaca siswa sekolah dasa.

B. Model Pembelajaran Make a Match

Model pembelajaran Make a Match merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengutamakan aktivitas siswa melalui kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai. Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menekankan interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Isjoni, 2009). Huda (2013) menjelaskan bahwa Make a Match memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, model Make a Match dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan, konsep, atau informasi beserta kartu pasangannya; (2) siswa memperoleh kartu secara acak; (3) siswa mencari pasangan kartu yang sesuai; (4) siswa mendiskusikan kesesuaian kartu bersama pasangannya; dan (5) guru melakukan evaluasi serta memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung tersebut dapat meningkatkan motivasi, kerja sama, komunikasi, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2016).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model Make a Match telah menunjukkan hasil yang positif. Rindengan (2021) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Pada konteks yang lebih spesifik, Majdi dan Faizatina (2023) menunjukkan bahwa strategi *Make a Match* dapat diterapkan dalam pengembangan keterampilan membaca pada materi pantun. Dengan demikian, model tersebut relevan digunakan sebagai alternatif pembelajaran membaca pantun karena menggabungkan aktivitas membaca, mencocokkan informasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan model pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara deskriptif sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Sumber utama dalam kajian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan model pembelajaran Make a Match, keterampilan membaca, pembelajaran pantun, dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dipublikasikan pada rentang tahun 2008–2024. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, SINTA, GARUDA, serta berbagai laman jurnal ilmiah. Buku-buku yang diterbitkan sebelum tahun 2008 digunakan sebagai landasan teoritis, sedangkan pembatasan tahun 2008–2024 diterapkan terhadap artikel penelitian yang menjadi bahan utama kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, menyeleksi, mencatat, dan mengelompokkan sumber pustaka sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memperoleh dan menghimpun data penelitian dari sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Arikunto, 2019).

Analisis data dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber literatur yang telah dipilih, mengidentifikasi temuan yang berkaitan dengan penerapan model Make a Match, mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta mensintesis berbagai temuan untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Fokus sintesis diarahkan pada pola penerapan model Make a Match, efektivitasnya terhadap kemampuan membaca siswa, faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran, serta kendala yang ditemukan dalam penerapannya.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Efektivitas Model Make a Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pantun

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, model pembelajaran Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar. Penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca pantun dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi yang lebih baik.

Melalui aktivitas mencari pasangan kartu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Model Make a Match membantu siswa memahami struktur pantun, seperti sampiran dan isi, serta makna yang terkandung di dalam pantun. Dengan demikian, siswa lebih mudah membaca pantun dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.

B. Dampak Penggunaan Model Make a Match

Penerapan model pembelajaran Make a Match memberikan berbagai dampak positif dalam pembelajaran membaca pantun, antara lain:

Tabel 1. Dampak Positif Penggunaan Model Make a Match

Dampak Positif	Deskripsi / Penjelasan
Meningkatkan Motivasi Belajar	Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.
Meningkatkan Keaktifan Siswa	Siswa lebih aktif dalam mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan membaca pantun di depan kelas.
Meningkatkan Kerja Sama	Model Make a Match melatih siswa bekerja sama dan berinteraksi dengan teman.
Meningkatkan Rasa Percaya Diri	Siswa menjadi lebih percaya diri saat membaca pantun di depan kelas.
Meningkatkan Hasil Belajar	Kemampuan membaca pantun siswa meningkat setelah penerapan model Make a Match.

C. Kendala dalam Penerapan Model Make a Match

Meskipun efektif, penerapan model Make a Match juga memiliki beberapa kendala, antara lain:

- Guru memerlukan kreativitas dalam menyiapkan media pembelajaran berupa pasangan kartu yang menarik.
- Pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar suasana tetap kondusif dan tidak menjadi gaduh saat siswa mencari pasangan.
- Tidak semua siswa memiliki tingkat keberanian dan keaktifan yang sama, beberapa siswa cenderung pasif.
- Keterbatasan waktu pembelajaran dapat memengaruhi efisiensi pelaksanaan seluruh sintaks kegiatan *Make a Match.*
- Guru harus mampu secara jeli menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis siswa.

D. Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran Make a Match efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi pantun. Namun, keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, kemampuan manajemen pengelolaan kelas, dan penyesuaian terhadap karakteristik siswa.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make a Match efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi pantun. Selain itu, penerapan model Make a Match juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, guru disarankan menggunakan model Make a Match sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pantun. Guru juga perlu lebih kreatif dalam menyiapkan media dan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan antusias. Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan untuk menguji efektivitas model Make a Match secara langsung.

REFERENCES

Alvani, E., Muharam, A., & Fajrussalam, H. (2024). Penggunaan model *Make a Match* berbantuan media pembelajaran *flashcard* untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 7*(4), 705–717. https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.19576

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Pustaka Pelajar.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru* (Cet. 4). Kata Pena.

Majdi, M., & Faizatina, N. (2023). Strategi pembelajaran *Make a Match* dalam pengembangan keterampilan membaca materi pantun. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7*(2), 599–608. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1693

Rindengan, M. E. (2021). Penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7*(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.4603416

Sari, N., Nurhaswinda, N., & Pahrul, Y. (2023). Penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 2*(2), 133–140. https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i2.71

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). Angkasa.